



**Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Matematika pada Siswa
Kelas II MIN 4 Kebumen**

Andrianto, Bahrin Ali Murtopo, Oky Ristya Trisnawati

Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen

Email: andrianto.kbmn@gmail.com

Abstract

Good learning is learning that can achieve its goals effectively and efficiently. Then a planning of teaching and learning activities is very important to achieve educational goal. However, in the context of the interaction of the teaching and learning process, students sometimes experience tendency to lack enthusiasm and boredom in learning. This study aims to determine the teacher's strategy in developing students' interest in learning mathematics in class and the obstacles faced by teachers when teaching mathematics in grade II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. This type of research uses qualitative research. The subject of this research is the principal, class II teacher and class II students Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and triangulation while data analysis techniques using qualitative data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, data verification / drawing conclusions. From the results of research conducted, it can be concluded that: 1) Teacher's strategy to increase interest in learning mathematics in grade II students Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen are by making ice breaking before learning, using realistic learning strategies, active learning strategy, individual learning, and group learning, teaching by combining learning methods, use appropriate learning media, and give awards or prizes to students; 2) The obstacles faced by teachers when teaching mathematics are condition students' health and fitness, different understanding abilities of students, student attitudes and behavior, unfavorable family and classmate environment, and bad environmental conditions.

Keywords: *strategy, teacher, interest in learning, mathematic*

Abstrak

Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Maka sebuah perencanaan kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun dalam konteks interaksi proses belajar-mengajar, peserta didik kadang kala mengalami kecenderungan kurang semangat dan kejenuhan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



strategi guru dalam mengembangkan minat belajar matematika siswa di kelas dan kendala yang dihadapi guru saat mengajar matematika di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yakni: 1) Strategi guru untuk mengembangkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen adalah dengan melakukan ice breaking sebelum pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran realistik, strategi pembelajaran aktif, pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok, mengajar dengan mengkombinasikan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa; 2) Kendala yang dihadapi guru saat mengajar matematika adalah kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh siswa, kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda, sikap dan perilaku siswa, lingkungan keluarga dan teman sekelas yang tidak baik, dan kondisi lingkungan yang buruk.

Kata kunci: *Strategi, guru, minat belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Suatu sekolah yang mempunyai kualitas yang baik akan bisa bersaing dengan sekolah dan madrasah yang lain di era global sekarang ini. Dimana pengetahuan mengenai ilmu matematika dan teknologi sangat perlu untuk diketahui sebagai kebutuhan aktivitas hidupnya, disamping itu ilmu pengetahuan lain dan ilmu agama Islam juga perlu dikuasai sebagai pedoman hidup kedepannya. Maka di sinilah perlunya sebuah madrasah harus memiliki prestasi belajar yang tinggi agar mampu bersaing dengan sekolah lain terutama sekolah umum.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada siswa-siswanya. Pendidikan merupakan kebutuhan semua orang dalam kehidupan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi dirinya. Pendidikan dapat terlaksana melalui proses belajar-mengajar baik di sekolah dan diluar sekolah. Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Maka sebuah perencanaan kegiatan



belajar mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun guru saat mengajar matematika di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen ada kendala-kendala yang dihadapi. Problem yang sering muncul di dalam kelas adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya.¹ Maka diperlukan strategi-strategi yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga tujuannya pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan, teladan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkahlaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.²

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Guru adalah orang yang berilmu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Sebagai pendidik, guru adalah aktor utama disamping orang tua dan elemen-elemen penting lainnya. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi, dan substansinya. Terutama sekali jika sistem yang baik itu didukung oleh kualitas guru yang kreatif dan inovatif, maka kualitas suatu sekolah akan meningkat.⁴ Sosok ideal profil guru di masa era sekarang tentu saja sangat berbeda dengan zaman dahulu. Sebab tidak hanya sekedar dituntut memiliki sejumlah ilmu pengetahuan yang

¹ Susanto, H., Meningkatkan Kosentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol.5. No. 6, 2006. hal. 16.11.

² Hanum, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Rayyan Press, 2017), hal.4.

³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Rosdakarya,2002), hal.3.

⁴ Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13. No. 2, Desember 2015, hal.162.



menjadi keahliannya saja, tetapi sosok guru yang senantiasa peka, arif dan sekaligus kritis terhadap setiap perkembangan yang terjadi.⁵

Guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Strategi adalah cara yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memaksimalkan potensi dan sarana yang ada sehingga tercapai apa yang diinginkan guru.⁶ Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, mampu mengkondisikan segala aspek perbedaan peserta didik baik yang menyangkut kecerdasan, perbedaan individu, latar belakang, kemampuan dan segala aspek yang ada pada anak didik.⁷

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan hati terhadap sesuatu.⁸ Minat adalah kesukaan, keinginan, rasa suka pada sesuatu aktivitas tanpa ada unsur paksaan.⁹ Minat disini adalah keinginan siswa untuk belajar matematika. Minat belajar matematika siswa tidak dapat dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena siswa melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bukan paksaan. Tidak ada minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Siswa belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, karena itu belajar pun tidak pernah ada dalam dirinya, akibatnya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

⁵) Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal. 8.

⁶) Rahmah Johar & Latifa Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.1.

⁷) Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 214.

⁸) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 1,(Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 322.

⁹) Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 8, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hal.121.



Pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang sukar. Matematika adalah ilmu tentang logika yang akurat mengenai bentuk, susunan besaran dan konsep-konsep yang berkaitan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yakni geometri, aljabar dan analisis, geometri yakni tentang bentuk, aljabar yakni tentang angka, dan analisis yakni tentang peluang dan kesinambungan.¹⁰ Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat representasinya dengan simbol-simbol lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada bunyi.¹¹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ini meneliti tentang strategi guru untuk meningkatkan minat belajar yang hasilnya berupa kata-kata yang mengandung makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹²

Desain penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu objek penelitian yang berdasarkan data-data, penyajian data,

¹⁰ Aryadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 20.

¹¹ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Cetakan ke 1, (Yogyakarta: Uad Pres, 2021), hal.6.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 15.



analisis.¹³ Subjek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah seluruh pihak yang berperan dalam pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Subjeknya adalah kepala sekolah, semua guru kelas II, dan peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dan Teknik analisis data memakai analisis data kualitatif dengan langkah-langkahnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut penjelasan tentang strategi dan kendala guru kelas II saat mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen

Strategi guru dalam mengembangkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen

Guru harus mempunyai strategi yakni suatu cara yang harus dilakukan guru biar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan cara biar siswanya berminat dalam belajar. Minat belajar yakni kemauan, kesukaan, dorongan, keinginan siswa untuk belajar tanpa ada paksaan. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yakni perasaan senang, ketertarikan, memperhatikan, dan keterlibatan siswa belajar.¹⁴ Perasaan senang, (senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pembelajaran), keterlibatan siswa (aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru), ketertarikan siswa (antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda aktivitas dari guru), perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diajarkan). Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang strategi guru untuk meningkatkan

¹³ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 34.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180.



minat belajar matematika siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Berdasarkan observasi strategi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen yakni:

1. Melakukan Ice Breaking Sebelum Pembelajaran

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen sebelum pembelajaran selaku melakukan ice breaking. Melakukan ice breaking sebelum pembelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi. Siswa datang kesekolah dalam keadaan perasaan yang berbeda-beda, ada yang bersemangat belajar ada yang tidak bersemangat. Maka diperlukan Ice breaking sebelum pembelajaran agar anak terkondisikan dan siap untuk mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru bersama siswa melakukan ice breaking. Ice breaking bertujuan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Serta agar siswa terkondisikan dan siap untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Achmad Fanani yang mengatakan bahwa melakukan ice breaking akan membuat siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuhan dan lain sebagainya) yang lebih baik.¹⁵ Ice breaking dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita.¹⁶ Beberapa kegiatan ice breaking yang dilakukan guru yakni dengan bernyanyi, bertepuk-tepuk dan lain sebagainya dan hafalan beberapa materi yang bertujuan agar siswa selalu mengingat materi.

¹⁵) Achmad Fanani, (2010), Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Buana Pendidikan*, Vo.6, No.11, hal. 15.

¹⁶) Al-askiya,(2021) Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.6, No.2., hal.20.



2. Menggunakan Strategi Pembelajaran Realistik, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Individu, dan Pembelajaran Kelompok.

Strategi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen kelas II yang masih anak-anak. Berikut penjelasan strategi-strategi tersebut:

a. Strategi pembelajaran Realistik

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa guru memakai strategi tersebut untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Yakni dengan mengajar menggunakan contoh nyata dan menggunakan benda-benda disekitar untuk mengajar. Dengan hal tersebut siswa menjadi lebih semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran. Maka siswa menjadi lebih mudah paham tentang materi yang diajarkan. Sesuai pendapat Herzazam yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran realistik dapat mengembangkan minat belajar matematika karena strategi pembelajaran realistik menggunakan contoh nyata dan menggunakan benda-benda nyata disekitar untuk mengajar.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa guru mengajar menggunakan contoh nyata dan benda-benda disekitar. Contohnya yakni mengajar materi pengukuran waktu guru menggunakan contoh nyata yakni media jam dan kalender untuk mengukur lamanya waktu belajar, waktu sekolah dan lain sebagainya.

b. Stategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif merupakan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi.

¹⁷) Herzamzam, D. A.(2011). Peningkatan minat belajar matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik pada siswa sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2.

¹⁸) Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Cetakan pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.



Contoh pembelajaran aktif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen yakni dengan diskusi teman sebangku (*small group discussion*) dan kelompok kuis (*Group Quiz*).

Strategi pembelajaran aktif *small group discussion* (diskusi dengan teman sebangku) dalam pembelajaran matematika contohnya pada materi bangun datar dan bangun ruang. Metode *small group discussion* bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri-sendiri. Berilah peserta didik dua atau lebih pertanyaan tentang bangun datar dan bangun ruang. Mintalah siswa untuk jawab pertanyaan sendiri-sendiri. Setelah semua menjawab dan melengkapi jawabannya, kemudian bentuklah ke dalam pasangan sebangku dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan teman sebangkunya. Maka akan ada jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan kemudian memperbaiki respons masing-masing individu. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi jawaban terhadap temuan-temuan masing-masing pasangan.

Selain metode *small group discussion* strategi yang dipakai untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa yakni metode *group quiz*. Strategi ini akan meningkatkan kerjasama tim dan juga sikap bertanggungjawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Pilih materi yang akan dipresentasikan contohnya materi perkalian, pembagian, pengukuran dan kesetaraan uang. Bagilah peserta didik menjadi 4 bagian. Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai kurang lebih 10 menit. Minta tim A untuk membuat pertanyaan yang dijawab oleh tim B, C, dan D. Kemudian untuk sesi berikutnya tim B memberi pertanyaan untuk dijawab oleh tim A, C, dan D. Kemudian untuk sesi berikutnya lanjut tim C untuk memberikan pertanyaan



yang dijawab oleh tim A, B, dan D Kemudian lanjut lagi ke sesi berikutnya untuk tim D memberi pertanyaan yang di jawab oleh tim A, B, dan C. Dengan pembelajaran aktif tersebut dapat mengembangkan minat belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Ida Martini yang berpendapat bahwa pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi.¹⁹

c. Strategi pembelajaran individu

Strategi pembelajaran individu merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan menitikberatkan bantuan dan bimbingan kepada masing-masing individu yang dirasa belum maksimal. Pembelajaran individu bisa disebut juga pembelajaran perorangan merupakan suatu strategi untuk mengatur belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari apa yang dapat diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan pemahaman, bakat, dan minat belajar, dan sikap siswa yang berbeda-beda. Yang diketahui ketika pembelajaran dan hasil tes, evaluasi, maka diperlukan pendekatan secara individu. Guru melakukan pendekatan individu yakni dengan memberikan bimbingan, semangat, motivasi, serta teguran bagi siswa yang belajarnya belum maksimal. Sesuai dengan pendapat Picauly dan toy yang berpendapat bahwa pembelajaran individu bisa disebut juga pembelajaran perorangan merupakan suatu strategi untuk mengatur belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari apa yang dapat

¹⁹⁾ Ida Martini, (2019), Penerapan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.31, No.2, 2014, hal. 121.



diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁰

d. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok dilakukan dengan cara berkelompok kecil yakni dengan jumlah empat sampai enam orang yang dipilih ditentukan berdasarkan ketentuan dari guru. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan nilai jika kelompok tersebut mampu menunjukkan persyaratan yang dipersyaratkan sehingga mereka akan saling membantu untuk keberhasilan kelompok.²¹ Berdasarkan hasil observasi di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen guru kelas II memakai strategi kelompok contohnya yakni *listening group* dan *practice group*.

Strategi pembelajaran kelompok *listening group* dalam pembelajaran matematika kelas dua contohnya yakni materi perkalian dan pembagian. Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika secara berkelompok. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari empat sampai enam orang. Kemudian guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Setelah semua dirasa sudah paham guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi matematika tersebut. Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai. Sistem penilaian dilakukan terhadap masing-masing kelompok.

Selain pembelajaran kelompok dengan metode *listening group* (pendengar kelompok) guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen juga memakai pembelajaran kelompok dengan metode *practice group* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Pembelajaran kelompok ini

²⁰ Picauly & toy. (2011), Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, *Jurnal Ntt. Gizi Dan Pangan*, Vol.8 No.1, 2013, 55-6.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cetakan ke 10, (Jakarta: Kencana Prenada Nedia Group, 2013), hal.126.



akan meningkatkan kerjasama siswa dalam suatu kelompok dan juga sikap tanggungjawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deni Khafsoh selaku guru kelas II A bahwa pelaksanaan pembelajaran kelompok *practice group* yakni guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan contohnya materi pengukuran panjang. Setelah dirasa siswanya sudah paham guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang. Kemudian guru memberikan benda-benda yang akan diukur kepada masing-masing kelompok, semua siswa harus praktek mengukur benda tersebut dan menuliskannya di buku masing-masing. Kemudian siswa mengubah hasil pengukuran tersebut ke dalam satuan pengukuran panjang lain sesuai dengan petunjuk dari guru. Kemudian kalo sudah selesai di klarifikasi divalusi bersama. Strategi pembelajaran kelompok dapat mengembangkan minat belajar siswa sesuai dengan pendapat Ernawati, dkk yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran kelompok membuat siswa menjadi aktif mendengarkan penjelasan dari guru, berdiskusi, dan bekerjasama dengan temannya. Selain itu dengan cara praktek berkemlokok juga membuat siswa menjadi senang saat pelajaran matematika dan mudah paham dengan pembelajaran yang disampaikan.²²

3. Mengajar dengan mengkombinasikan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun di strategi pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tapi kadang siswa merasa bosan saat belajar maka guru harus mengkombinasikan metode contohnya ceramah, kerja kelompok, dan tanya jawab biar siswa mendengarkan penjelasan guru dan aktif mengikuti pelajaran sehingga

²²) Ernawati, (2009), Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui pembelajaran Kelompok, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 2.



tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan saat seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi tidak jenuh dan bosan, berantusias memperhatikan penjelasan guru di kelas. Peserta didik terkadang bosan jika metode dan model pembelajaran yang dipakai guru itu itu saja. Nah oleh karenanya sebisa mungkin guru dalam memakai metode dan model pembelajaran bervariasi ini akan mengurangi kejenuhan dan ketidakpahaman peserta didik saat pembelajaran bersama anda.²³ Karena dengan metode pembelajaran yang sistematis siswa menjadi tidak jenuh dan mudah paham materi. Karena guru kelas mempunyai tanggungjawab utuh terhadap keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4. Mengajar dengan memakai media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa guru kelas II menggunakan media saat mengajar matematika. Media merupakan semua alat dan sarana yang dipakai guru saat mengajar matematika sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran matematika, kemudian siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, sehingga tujuan dari belajar mengajar dapat tercapai. Karena pada dasarnya belajar adalah proses penyampaian informasi pesan dari guru ke peserta didik. Pesan tersebut berupa materi pelajaran yang mudah diserap dan ada pula informasi materi yang sukar diserap oleh peserta didik, maka diperlukan media untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Sesuai dengan pendapat Aisyah Nursyam yang berpendapat bahwa media adalah semua alat yang bisa dipakai untuk membantu guru dalam menyampaikan materi

²³ Neina, Q. A., dkk. (2015), Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter, *Selola Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol.4, No.2.,Hal.50-57.



pelajaran sehingga siswa menjadi lebih berantusias belajar, bersemangat belajar, dan mudah paham dan mengingat apa yang di sampaikan guru.²⁴

5. Memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa

Strategi guru untuk meningkatkan minat dan semangat belajar matematika siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen berikutnya adalah dengan memberikan penghargaan, hadiah kepada siswa. Penghargaan diberikan kepada siswa yang telah melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta terpuji. Penghargaan bisa berupa pujian dengan mengatakan wah pintar, hebat, bagus, bisa pula dengan menunjukkan ibu jari atau jempol, menepuk bahu siswa, atau bisa pula dengan memberikan tepuk tangan maka peserta didik akan lebih bersemangat belajar, dan berusaha untuk lebih giat lagi. Bisa pula dengan memberikan nilai maka siswa akan lebih aktif maju kedepan kelas sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, begitu pula dengan memberikan hadiah maka siswa akan lebih senang dan termotivasi untuk bisa mengerjakan matematika dan ingin bisa juara terus. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Amaludin yang berpendapat siapapun orang mesti senang dengan yang namanya hadiah begitu pula peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan suatu cara jitu untuk membangun minat belajar peserta didik.²⁵

Kendala yang dihadapi guru saat mengajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen

Guru saat mengajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen biasanya mengalami kendala-kendala yang di hadapi. Mengajar yakni proses memberikan ilmu dari guru ke peserta didik. Tentunya saat mengajar matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen mengalami

²⁴) Aisyah Nursyam,(2019), Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol.18, No.1.

²⁵) Amaludin, S. W. D. & Nasir, S. (2018), Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach, *Internasional Journal of Pure and Applied Mathematic*, Vol. 119, No. hal. 29.



kendala-kendala baik dari faktor intern dan faktor ekstern. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh siswa

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa anak yang kondisi kesehatannya, kebugaran tubuhnya terganggu menjadi tidak berminat untuk belajar matematika karena terasa tidak nyaman. Anak jika mengalami sakit pilek, batuk, menjadi tidak bisa konsentrasi untuk belajar matematika, dan menjadi lambat untuk menerima pelajaran. Siswa yang tidak sehat menjadi pendiam tidak aktif saat belajar matematika. Siswa yang tidak sehat menjadi tidak nyaman dan tidak bisa berkonsentrasi belajar matematika akibatnya hasil belajar menjadi kurang maksimal. Sebagaimana pendapat Ayu Putri Utamai yang berpendapat kondisi kesehatan yang tidak baik akan mengalami kesulitan belajar. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar.²⁶ Maka guru harus memakai strategi dan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen kemampuan pemahamannya berbeda-beda terhadap pelajaran matematika ada yang sekali penjelasan langsung bisa, ada pula yang perlu waktu beberapa kali penjelasan baru memahami materi. Mungkin itu disebabkan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Siswa yang berasal dari keluarga yang peduli pendidikan maka disiplin belajarnya tinggi dan akan lebih rajin belajar matematika, namun sebaliknya jika siswa yang berasal dari keluarga yang acuh terhadap pendidikan matematika siswa maka siswapun akan terkesan tidak disiplin dan lemah terhadap materi. Sehingga menjadi kendala guru saat mengajar matematika. Begitu pula pendapat Munirah yang berpendapat

²⁶ Ayu Putri Utami, (2019), Kesulitan Belajar : Gangguan Psikologi dalam Menerima Pelajaran, *Jurnal Science Education*, Vo.2. No. 2, hal. 21-22.



adanya kelemahan individual, seperti kecerdasan yang rendah, rasa kurang aman, kurang penghargaan, kenakalan, dan lain sebagainya. Maka persoalan belajar yang dialami siswa tersebut mungkin berakibat pada kurang terserapnya daya tangkap belajar terhadap pelajaran, sehingga pada akhirnya tidak akan tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh daya tangkap belajar siswa yang berbeda. Oleh sebab itulah, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kreatifitas serta ilmu pengetahuan di dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih dan sebagainya.²⁷

3. Sikap dan perilaku siswa

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah karena guru dan murid saling mendukung. Sikap dan perilaku siswa yang tidak baik menjadi kendala saat mengajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa kendala yang di hadapi guru kelas II saat mengajar matematika yakni siswa kadang gaduh dan rewel, suka usil dan lain sebagainya. Maka guru harus sabar untuk mendidik dan mengarahkan siswa tanpa dengan kekerasan, caci maki, dan kemarahan yang akan berdampak pada psikologi siswa. Sikap rewel dan gaduh siswa, biasanya hal tersebut disebabkan karena mereka masih anak-anak sehingga ingin diperhatikan. Problemlain dari sikap dan perilaku siswa yang tidak baik lain yakni adanya rasa malas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Rasa malas tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berubah dan menganggap sepele nasehat yang diberikan guru kelas. Sikap dan perilaku siswa yang tidak baik menjadi kendala guru saat mengajar matematika sesuai dengan pendapat Ernaini, dkk. yang berpendapat bahwa guru harus peka dalam mengamati perilaku anak didiknya karena dikelas selalu ada anak yang menunjukkan gejala perilaku yang menyimpang. Misalnya, ada anak yang suka mengganggu temannya, ada yang selalu ingin menyendiri, membuat keributan di

²⁷⁾ Munirah, (2018), Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.2. hal.11.



kelas, agresif, dan ada juga yang bosan bermain. Sehubungan dengan itu, sebagai guru pendidik anak usia dini, hendaknya mempersiapkan strategi agar dapat memberikan pengalaman yang berharga sesuai dengan kebutuhan anak.²⁸

4. Lingkungan keluarga dan teman sekelas

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh dengan perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif yakni kemampuan siswa untuk menguasai masalah matematika, berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar mereka. Jika siswa berasal dari keluarga yang peduli pendidikan, disiplin belajar, maka anak tersebut akan rajin belajar matematika disekolah, begitu sebaliknya jika siswa berasal dari keluarga yang acuh tidak peduli perkembangan pendidikan anak, tidak disiplin belajar maka siswa di sekolah akan malas dan tidak belajar matematika dengan maksimal. Dan juga jika teman disekitarnya suka rewel gaduh maka ia menjadi tidak bisa belajar matematika dengan maksimal. Ia malah bisa ikut menjadi rewel dan gaduh di kelas sehingga tidak disiplin belajar matematika. Sesuai pendapat Andi Triyanto yang berpendapat bahwa anak mudah meniru dan terpengaruh dengan kondisi disekitarnya.²⁹

5. Kondisi Lingkungan yang buruk

Kendala yang dihadapi guru saat mengajar matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen dari faktor *ekstern* lain yakni kondisi lingkungan yang buruk. Kondisi lingkungan yang buruk jika hujan misalnya membuat siswa keujanan sehingga tidak bisa konsentrasi belajar matematika dengan maksimal. Apalagi jika buku-buku ikut basah menjadi tidak bisa menulis. Apalagi jika hujan disertai angin kencang dan petir siswa menjadi malas belajar,

²⁸⁾ Ernaini, dkk.,(2019), Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Anak yang Tidak Baik, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.2.

²⁹⁾ Andi Triyanto, (2015), Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, *Jurnal Tarbiyatun*, Vol.11, No.1.



bahkan bisa tidak berangkat sekolah sehingga ketinggalan materi maka guru harus mempunyai solusi, strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Sependapat dengan Widayatun dan Zaenal Fatoni yang berpendapat kondisi lingkungan yang buruk menimbulkan berbagai potensi permasalahan kesehatan bagi masyarakat terdampak maka diperlukan solusi untuk mengatasinya.³⁰

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian penulis yang menganalisis tentang strategi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen yakni:

1. Melakukan ice breaking sebelum pembelajaran yakni dengan mengajak siswa bernyanyi, bertepuk-tepuk bersama dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa menjadi semangat siap belajar matematika.
2. Menggunakan strategi pembelajaran realistik, strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran individu, dan pembelajaran kelompok.
3. Mengajar dengan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan tujuan siswa menjadi aktif, tidak jenuh / bosan di kelas dan berantusias mengikuti pelajaran matematika.
4. Mengajar dengan memakai media pembelajaran dengan memakai sarana dan alat benda-benda nyata siswa menjadi senang belajar matematika mudah paham dan mengingat materi yang diajarkan.
5. Memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa sehingga siswa menjadi bersemangat belajar matematika dan berusaha lebih giat lagi bersemangat aktif maju di depan kelas.

³⁰ Widayatun & Zaenal Fatoni, (2013), Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.8, No.1.



Kendala yang dihadapi guru saat mengajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen yakni:

1. Kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh siswa yang sedang tidak sehat menyebabkan siswa tidak nyaman tidak bisa berkonsentrasi dan lambat menerima materi matematika yang di ajarkan.
2. Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda yang disebabkan karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada keluarga yang peduli pendidikan maka siswa tersebut rajin dan semangat belajar matematika dan ada yang tidak peduli pendidikan sehingga siswa tersebut tidak rajin membuat guru harus mempunyai strategi untuk membuat siswa paham materi.
3. Sikap dan perilaku siswa yang tidak baik yakni siswa kadang ada yang rewel dan garuh, malas belajar, tidak memperhatikan guru, suka main sendiri maka guru harus punya strategi untuk mengajar.
4. Lingkungan keluarga dan teman sekelas yang tidak baik berpengaruh terhadap perkembangan kognitif kemampuan siswa karena siswa mudah meniru lingkungan sekitarnya.
5. Kondisi lingkungan yang buruk jika hujan misalnya membuat siswa keujanan apalagi jika buku-buku ditas ikut basah menjadi tidak nyaman, tidak bisa konsentrasi belajar, apalagi jika hujan deras dan petir membuat siswa menjadi malas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fanani. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Buana Pendidikan*. Vo.6, (No.11).
- Aisyah Nursyam. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol.18, (No.1).
- Al-askiya. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.6, (No.2).



- Amaludin, S. W. D. & Nasir, S. (2018). Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach. *Internasional Journal of Pure and Applied Mathematic. Vol. 119, (No. 18)*.
- Andi Triyanto, (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, *Jurnal Tarbiyatun, Vol.11, (No.1)*.
- Ayu Puti Utami. (2019). Kesulitan Belajar : Gangguan Psikologi dalam Menerima Pelajaran. *Jurnal Science Education. Vo.2. (No. 2)*.
- Azwar,S.(2010). *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darmadi,H.(2015).Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi. Vol. 13. (No. 2)*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ernaini, dkk. (2019). Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Anak yang Tidak Baik. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Vol. 4, (No.2)*.
- Ernawati. (2009). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui pembelajaran Kelompok. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4.(No. 2)*.
- Hanum.(2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.Medan: Rayyan Press.
- Herzamazam, D. A. (2011). Peningkatan minat belajar matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik pada siswa sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.3, (No.2)*.
- Ida Martini, (2019). Penerapan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.31, (No.2)*.
- Johar,R. &Hanum,L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ma'arif,S.(2011).*Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Walisongo Press.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam, Vol.3, (No.2)*.
- Neina, Q. A., dkk. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter , *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.4, (No.2)*.
- Picauly & toy. (2011). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Gizi Dan Pangan, Vol.8 (No.1)*.
- Rohmah,S.N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*.Yogyakarta: Uad Pres.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2006), Meningkatkan Kosentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.5.(No. 6)*.
- Syah,M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya
- Warsono & Hariyanto. (2012).*Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Vol 1 (3) Tahun 2022: 360-380

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal: www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

-
- Widayatun & Zaenal Fatoni.(2012). Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol.8, (No.1).
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Nedia Group.